

Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Prasekolah

✉ Isna Bayin Igayanti, Hariyadi, Aris Hartono, Sri Suhartiningsih, Yeni Utami
Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia prasekolah. Jenis penelitian adalah korelasional dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi pada penelitian ini sejumlah 40 responden, besar sampel sejumlah 36 responden dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Spearman Rank dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini diketahui bahwa perilaku sosial anak kategori cukup (66,6%) dengan pola asuh orang tua (50,0%). Hasil analisa Spearman Rank didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, bermakna ada hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak. Dengan keeratan hubungan 0,591 yang dikategorikan sedang. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak. Pola asuh yang baik kepada anaknya seperti mengajarkan, mendidik, memberikan pengetahuan atau informasi yang baik pada anak sehingga anak dapat berperilaku sosial yang baik di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pola asuh orang tua untuk selalu mempertahankan cinta dan kasih sayangnya dalam perkembangan perilaku sosial yang dimiliki oleh anak-anak.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Sosial.

The Relationship Between Parent Parenting Patterns on Social Behavior of Children in Prechool Age

ABSTRACT

The aim of the study was to analyze the relationship between parenting style and social behavior of preschoolers. This type of research is correlational with a cross sectional approach. The population in this study was 40 respondents, the sample size was 36 respondents using purposive sampling technique. Methods of data collection using a questionnaire. The statistical test used in this study was the Spearman Rank with $\alpha = 0.05$. The results of this study note that the social behavior of children is in the moderate category (66.6%) with parenting style (50.0%). The results of the Spearman Rank analysis obtained a $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$, meaning that there is a relationship between parenting parents and children's social behavior. With a closeness relationship of 0.591 which is categorized as medium. Based on the results of the study, there is a relationship between parenting parents and children's social behavior. Good parenting style for their children such as teaching, educating, providing good knowledge or information to children so that children can behave socially well in the family and community environment. This research is expected to improve parenting parents to always maintain love and affection in the development of social behavior possessed by children.

Kata kunci: Parenting Patterns, Social Behavior.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menggunakan SRQ (*Self Reporting Questionnaire*) untuk menilai kesehatan jiwa penduduk, prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk Indonesia yang berumur 15 tahun sebesar 6,0%. Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi gangguan mental emosional di atas rata-rata yaitu sebesar 8,1% dan termasuk dalam kategori yang tinggi. Sekitar 9,5% sampai 14,2% anak prasekolah memiliki masalah sosial emosional yang berdampak negatif terhadap perkembangan dan kesiapan sekolahnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 8-9% mengalami masalah psikososial khususnya masalah sosial-emosional seperti kecemasan, perilaku agresif atau perilaku sosial (Dewi dkk., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di TK Dharma Wanita Desa Gunungsari Kabupaten Madiun, dengan melakukan wawancara kepada 10 responden. Dari hasil wawancara diketahui bahwa 7 siswa sudah dapat menerapkan perilaku sosial yang baik seperti memiliki rasa empati, tanggung jawab, dan sikap disiplin. Dan 3 siswa masih kurang bisa menerapkan perilaku sosial di lingkungan sekitarnya.

Untuk mencegah perilaku sosial yang tidak bagus atau kurang baik perlu dilakukan penyuluhan pola asuh orang tua, juga dapat dilakukan pendidikan karakter kepada orang tua karena orang tua tidak semua mengerti tentang pola asuh anak yang baik, dengan adanya pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak berkepribadian yang baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif pada masyarakat (Hidayah, 2017).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak adalah desain Observasional Analitik, dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Desa Gunungsari Kecamatan Madiun

Kabupaten Madiun yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling dengan rumus slovin sehingga didapatkan total sampel sebanyak 36 orang.

Instrumen penelitian Kuesioner pola asuh orang tua berjumlah 12 pertanyaan. Skor penilaian item soal menggunakan skala Likert. Kuesioner pola asuh ini sudah di lakukan uji validitas dengan nilai r tabel sebesar 0,929. Uji reabilitas diperoleh hasil reabilitas instrument r alpha sebesar $0,795 > 0,60$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel dan baik digunakan sebagai instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia pra sekolah dengan menggunakan uji Spearman Rank karena data penelitian ini terdiri dari skala ordinal atau individu-individu yang dipelajari dapat dirangking dalam 2 rangkaian berturut, metode ini untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak dan seberapa besar hubungannya dan digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan dan arah hubungan antar variabel. Untuk dapat mengambil keputusan terdapat atau tidak terdapat hubungan dilihat dari p value, p value tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 36 responden (100%) sebagian besar ada dalam rentang usia dewasa awal (16-25 tahun) sebanyak 22 responden (61,1%), sebagian kecil berada dalam rentang usia lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 3 responden (8,3%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 responden (94,5%). Sebagian besar memiliki Pendidikan terakhir SMP sebanyak 14 responden (38,8%) dan Sebagian kecil berpendidikan di perguruan tinggi yaitu sebanyak 3 responden (8,3%). Responden paling banyak memiliki pekerjaan sebagai buruh tani yaitu sebanyak 19 responden (52,7%) dan paling sedikit menjadi wiraswasta sebanyak 2 responden (5,5%).

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar pola asuh orang tua dari 38 responden yang termasuk dalam kategori kurang

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan Orang Tua di TK Dharma Wanita Desa Gunungsari Madiun Tahun 2022

No	Variabel	N	%
1.	Usia		
	Dewasa Awal (16 – 25 tahun)	22	61,1
	Dewasa Akhir (36 – 45 tahun)	11	30,5
	Lansia Awal (46 – 55 tahun)	3	8,3
	Jumlah	36	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	2	5,5
	Perempuan	34	94,5
	Jumlah	36	100
3.	Pendidikan		
	SD	9	25
	SMP	14	38,8
	SMA / SMK	10	27,7
	Perguruan Tinggi	3	8,3
	Jumlah	36	100
4.	Pekerjaan		
	Swasta	8	22,2
	Wiraswasta	2	5,5
	Buruh tani / petani	19	52,7
	Lain – lain	7	19,4
	Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, 2022

sebanyak 3 responden (8,3%) dan kategori baik sebanyak 18 responden (50,0%). Pada variable perilaku dapat diketahui bahwa perilaku sosial anak di TK Dharma Wanita Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun dari 36 responden termasuk dalam kategori kurang sebanyak 10 responden (27,7%) dan kategori baik sebanyak 2 responden (5,5%).

Menurut Hamzah (2015), pola asuh orang tua ialah merupakan pola perilaku yang akan diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten. Pola perilaku ini akan dirasakan anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh orang tua yang akan ditanamkan anak berbeda-beda, hal ini tergantung pandangan atau cara dari setiap orang tua dalam mengasuh atau mendidiknya. Menurut Kharmina (2021) yang menjelaskan bahwa apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tepat pada anak maka akan mempengaruhi kemampuan dalam berperilaku atau sosialisasinya, karena anak hidup dalam keluarga yang mendukungnya dalam cinta kasih maka anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Jika sebaliknya orang tua memberikan kebebasan pada anak maka anak akan bersikap semaunya saja atau tidak memiliki sikap sopan santun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahsan dkk. (2016), mengungkapkan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua pada pekerjaan orang tua. Orang tua yang sibuk bekerja berkurangnya perhatian terhadap anaknya karena keduanya sama-sama bekerja. Hal ini mengakibatkan keterbatasan interaksi anak dengan orang tua, dimana anak kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Padahal pada anak prasekolah membutuhkan perhatian lebih dari orang tua terutama untuk perkembangan sosial. Menurut Sari dkk. (2020b), ada pola asuh orang tua yang serba membolehkan anak berbuat apa saja, tidak terlalu menuntut dan tidak mengontrol mereka dan orang tua cenderung memanjakan.

Menurut Khasanah & Fauziah (2020), orang tua yang memiliki pola asuh yang cenderung membolehkan, kontrolnya rendah, disiplin yang longgar, orang tua yang memanjakan anak, memberikan kepercayaan penuh kepada anak, segala keinginan anak selalu dipenuhi, orang tua jarang bahkan tidak memberikan pengarahan, peraturan dan pembatasan terhadap sikap yang dilakukan anak secara penuh, orang tua cenderung tidak peduli

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Dan Perilaku Sosial Anak di TK Dharma Wanita Desa Gunungsari Madiun Tahun 2022

No	Variabel	N	%
1	Pola Asuh Orang Tua		
	Kurang	3	8,3
	Cukup	15	41,7
	Baik	18	50,0
	Jumlah	36	100
2	Perilaku		
	Kurang	10	27,7
	Cukup	24	66,6
	baik	2	5,5
	Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, 2022

dan membiarkan anak. Dampak pengasuhan orang tua yang seperti itu anak akan kurang memiliki rasa hormat pada orang lain dan mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilakunya. Kemungkinan anak juga akan mendominasi egosentris dan tidak menuruti aturan.

Pada kuesioner dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak kebanyakan orang tua membebaskan anaknya. Hal ini diketahui dari jawaban responden pada indikator kuesioner nomor 9. Kebanyakan orang tua selalu memberikan kebebasan penuh pada anaknya. Pendidikan dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar karakteristik pendidikan orang tua adalah tingkat SMP sebanyak (38,8%) orang. Tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pola asuh karena orang tua dengan tingkat pendidikan yang baik akan dapat menerapkan, mengasuh, dan mendidik anak sesuai dengan pola asuh yang benar. Kharmina (2021), menyatakan bahwa pendidikan orang tua yang baik akan menjadikan lebih banyak pengetahuan serta pengalaman sangat penting dalam mengasuh, mendidik, dan menerapkan pola asuh yang benar.

Peneliti berasumsi anak yang mendapatkan pola asuh yang kurang akan menimbulkan dampak negatif pada anak seperti anak menjadi manja, tidak patuh, kurang mandiri, juga kurang percaya diri sehingga pola asuh orang tua yang kurang akan membuat anak merasa bebas. Sedangkan pola asuh orang tua yang baik dan benar benar dapat berdampak positif pada anak.

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku sosial anak di TK Dharma Wanita Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki perilaku sosial yang cukup sebanyak 24 (66,6%) responden, perilaku sosial yang baik sebanyak 2 (5,5%) responden, dan yang memiliki perilaku sosial yang kurang sebanyak 10 (27,7%) responden.

Pernyataan perilaku sosial mungkin atau berisi pertanyaan-pertanyaan seperti menanyakan sikap tolong menolong, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki sifat simpati atau empati. Menurut Larasani dkk (2020) seseorang dapat dikatakan berkarakter baik jika seseorang mampu atau dapat menjaga harmoni dan keselarasan hubungan antara sesama manusia, Tuhannya, dan dengan lingkungan disekitarnya. Ketidakmampuan dalam menjaga harmoni sosial dapat menyebabkan rusaknya hubungan sosial ialah perilaku sosial yang menyimpang seperti anak tidak bersikap atau berperilaku yang tidak baik, anak tidak memiliki rasa simpati atau empati, dan anak juga dapat berbicara tidak sopan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Surahman (2021), berpendapat bahwa perilaku sosial pada anak prasekolah ialah meliputi sikap kerjasama, *cooperating* biasanya anak saling memberi sesuatu, anak saling menolong, bahkan saling menenangkan. Semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk melakukan sesuatu bersama-sama, semakin cepat anak belajar melakukan sesuatu bersama-sama, anak semakin cepat belajar melakukan dengan cara bekerja sama, kemurahan hati, saling berbagi satu sama lain.

Dari analisis kuesioner kepada responden sebanyak 8 pertanyaan, terdapat salah satu dari 8 pertanyaan beberapa anak yang selalu memiliki rasa empati terhadap temannya dan bertanggung jawab. Seperti pertanyaan nomor 2 bahwa anak sering menanyakan atau membantu temannya yang mengalami musibah dan anak juga dapat bertanggung jawab merapikan mainannya ke tempatnya. Bahwa dan dapat disimpulkan hasil penelitian dari 8 pertanyaan perilaku sosial anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun didapatkan perilaku sosial yang cukup sebanyak 24 (66,6%) responden, salah satu faktor yang menyebabkan perilaku sosial ialah faktor keluarga karena lingkungan pertama dan utama yang memberikan pengaruh terhadap aspek perkembangan dan pembentukan perilaku sosial anak.

Pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi perilaku sosial anak berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar karakteristik orang tua adalah buruh tani atau petani sebanyak (52,7%) orang. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya dapat membuat orang tua tersebut tidak dapat mengontrol anaknya. Orang tua yang bekerja mempunyai waktu yang sedikit untuk bersama anaknya dan komunikasi antara orang tua juga akan berkurang.

Menurut Hurlock (1980), perilaku sosial juga dapat dipengaruhi oleh keluarga karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan dan perilaku sosial anak. Lingkungan di luar rumah juga

merupakan awal di lingkungan luar keluarga untuk melengkapi pengalaman di lingkungan keluarga. Menurut pendapat Sofiani, Mufika & Mufaro'ah (2020), pendidikan di sekolah merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di sekolah.

Peneliti berasumsi bahwa untuk dapat berperilaku sosial yang cukup dibutuhkan pengawasan dan orang tua tidak pernah bosan mengingatkan anak agar dapat berperilaku dan bersikap dengan baik. Sehingga jika anak terbiasa berperilaku yang baik anak tidak akan berperilaku semena-mena. Berdasarkan Tabel 3 dari hasil penggabungan diatas menunjukkan bahwa pada pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak yang kurang sebesar 2,7% sedangkan perilaku sosialnya yang cukup sebesar 16,6%.

Setelah dilakukan penggabungan di dapatkan hasil analisa dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rank* dengan program *SPSS versi 16.0* di dapatkan p value = (0,000) $< \alpha = 0,05$ dengan nilai r hitung = 0,591 yang artinya H_1 diterima berarti ada hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun. Keeratan hubungan dapat dilihat dari r hitung = 0,591 yang dikategorikan sedang (0,40 – 0,599). Hasil uji statistik *Spearman Rank* bahwa r hitung = 0,591 yaitu yang berarti semakin baik pola suh orang tua maka semakin cukup perilaku sosial anak begitupun sebaliknya.

Tabel 3
Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak di TK Dharma Wanita Desa Gunungsari Madiun Tahun 2022

Pola asuh orang tua	Perilaku sosial						Total	Persentase (%)
	Kurang		Cukup		Baik			
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	1	2,7	2	5,5	0	0	3	8,3
Cukup	9	24,9	6	16,6	0	0	15	41,7
Baik	0	0	17	47,2	2	5,5	18	50,0
Total	10	27,7	24	66,6	2	5,5	36	100,0
$\alpha=0,05$			$r = 0,591$		p value = 0,000			

Sumber: Data Primer, 2022

Menurut Sari dkk. (2020), keluarga mempunyai peran yang penting terhadap keberhasilan anaknya dalam mendidik atau mengasuh anak. Apabila orang tua bersifat membimbing anak dengan baik, maka kemungkinan anak akan memiliki perilaku sosial yang baik. Sebaliknya apabila orang tua acuh tak acuh terhadap pola asuh anak, maka anak biasanya akan memiliki karakter yang tidak baik dan akan berperilaku tidak baik.

Menurut Simanjuntak (2021), perilaku sosial anak dipengaruhi oleh dua hal yaitu keluarga dan lingkungan diluar rumah. Perkembangan perilaku sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat atau mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan sikap atau perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa pengalaman sosial awal di lingkungan luar keluarga melengkapi pengalaman di lingkungan keluarga. Sekolah merupakan salah satu lingkungan di luar keluarga yang dapat mempengaruhi berkembangnya perilaku sosial anak. Perilaku sosial juga sangat dipengaruhi oleh proses pola asuh orang tua atau bimbingan dari orang tua. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu faktor lingkungan, tingkat pendidikan, budaya, usia orang tua, stress orang tua, kepribadian orang tua dan agama atau keyakinan.

Hasil penelitian juga didapatkan bahwa responden yang memiliki pola asuh yang kurang sebanyak 1 (2,6%) responden. Menurut Tsani dkk. (2018), orang tua dapat bersikap realities terhadap kemampuan anak, dan tidak berharap yang berlebihan yang melampaui batas kemampuan anak. Hidup bermasyarakat menuntut seseorang untuk berperilaku sesuai dengan norma sosial juga akan mempengaruhi perilaku sosial anak. Apabila seseorang berperilaku sosial tidak sesuai dengan norma atau tidak sesuai dengan aturan yang ada di masyarakat, kehadirannya dianggap mengganggu sehingga tidak diterima atau bahkan di kucilkan. Sejak kecil anak telah belajar dengan harapan orang-orang di sekitarnya yaitu ibu, ayah, dan saudaranya. Hal yang dipelajari anak dari lingkungan keluarga

turut mempengaruhi pembentukan perilaku sosialnya (Wartini & Riyanti, 2018).

Peneliti beramsumsi bahwa anak yang memiliki pola asuh orang tua yang baik seperti membeimbing anak, mengajarkan anak dalam berperilaku yang baik. Kemungkinan anak dapat bersikap dan berperilaku yang baik. Jika sebaliknya apabila orang tua bersikap acuh membiarkan anak berperilaku tidak baik, anak akan berperilaku sewena-wena dan tidak akan memiliki sikap sopan santun yang baik. Keluarga merupakan faktor atau kunci keberhasilan untuk anak dimana keluarga merupakan orang yang sangat berarti dalam kehidupan dan perkembangan anak.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia prasekolah. Saran bagi orang tua agar mampu menerapkan pola asuh yang baik dalam mendidik anak supaya dapat merasakan kasih sayang, nyaman dan juga ketentraman saat tinggal di dalam lingkup keluarga serta dapat memberikan bimbingan yang dapat membantu anak dalam berperilaku yang baik dan memiliki sikap sopan santun.

PUSTAKA ACUAN

- Ahsan., Susmarini, D., Adisantika., dan Anitasari, A. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua (Ibu) yang Bekerja Dengan. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1), 30-40.
- Dewi, A., Mayasarokh, M., Gustiana, E. (2020) Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 181-190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>.
- Hamzah, N. (2015). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini - Google Buku*. IAIN Pontianak Press [Preprint].
- Hidayah, B.N. (2017) Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo Tahun 2017. *Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Hurlock, E. B. (1980). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan.

- in *Psikologi Perkembangan*.
- Kharmina, N. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909-922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>.
- Larasani, N., Yeni, I. and Mayar, F. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2368–2374.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>.
- Simanjuntak, I. A. (2021). Faktor-Faktor Pengaruh Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(4), 153-160. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i4.22>.
- Sofiani, I. K., Mufika, T., and Mufaro'ah, M. (2020). Bias Gender dalam Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 766-777. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.300>.
- Surahman, B. (2021). *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. CV. Zigie Utama.
- Tsani, I. L., Herawati, N. I., & Istianti, T. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1-12. <https://doi.org/10.17509/cd.v7i2.10529>.
- Wartini, S. and Riyanti, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh terhadap Perkembangan Karakter Sosial Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(2), 21-27. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i2.p21-27>.